

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa Perancis merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia. Seperti bahasa asing lainnya, bahasa Perancis juga dipelajari untuk tujuan tertentu. Dewasa ini, Bahasa Perancis masuk ke dalam kurikulum pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas maupun Kejuruan dengan tujuan pembelajar yang menguasai bahasa Perancis mempunyai keterampilan tambahan sehingga mampu bersaing di tingkat selanjutnya.

Pada prinsipnya pembelajaran bahasa Perancis dituntut untuk dapat menguasai kosa kata, fonetik, fonologi (*pronunciation*), morfologi, semantik (pergantian kata dan kalimat), budaya dan penggunaan bahasa yang berterima. Hal tersebut dilakukan agar kemampuan berbahasa yaitu, kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat dipelajari lebih maksimal. Kemampuan berbicara dan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, karena pembicara atau penulis menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaanya, sedangkan kemampuan menyimak dan membaca merupakan kemampuan yang bersifat reseptif, karena pendengar atau pembaca memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain. Dalam pengajaran bahasa Perancis, keempat kemampuan berbahasa tersebut diberikan kepada siswa secara terpadu dengan penekanan pada kemampuan membaca.

Di antara empat keterampilan berbahasa di atas, membaca merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai. Hal ini karena membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Istarocha, 2012). Akan tetapi, pada prakteknya masih terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran membaca di kelas. Salah satu

Zaenal Wahyudin, 2018

**IMPLEMENTASI MODEL TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA PERANCIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

contoh permasalahan tersebut adalah sistem belajar membaca di sekolah sering bersifat monoton, kurang variasi dan kurang menarik sehingga siswa menjadi bosan, tidak tertarik untuk belajar (Susanti, 2002). Selain itu, menurut Zeghoudi, Belmekki, Belkhir, & Adder (2014, p.28) “*The main reasons behind reading problems are that learners agree they do not have the habit to read, due to the lack of time, the kind of texts that they read, and lastly, they agree on the difficulty of the reading skill itself.*” [alasan utama dibalik kesulitan membaca adalah pembelajaran setuju bahwa mereka tidak terbiasa membaca, karena kurangnya waktu, jenis teks yang mereka baca, dan terakhir, mereka setuju pada kesulitan keterampilan membaca itu sendiri]

Maka dari itu, diperlukan upaya untuk menjadikan pembelajaran membaca yang lebih variatif dan persuasif agar kekurangan dari keterampilan membaca bisa diminimalisir. Salah satu hal yang dapat dilakukan di antaranya adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang efektif dan tepat guna yang dipercaya dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu memecahkan persoalan-persoalan tersebut di atas. Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan, beberapa diantaranya adalah model pembelajaran *Teams-Games-Tournament (TGT)*, *Team-Assisted Individualization (TAI)*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, dan masih banyak lagi.

Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada, *Teams-Games-Tournament (TGT)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam keterampilan membaca. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa metode ini berkontribusi positif dalam pembelajaran bahasa asing. Menurut Oktaviani (2012, p.4) “model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes pada saat posttest kelas eksperimen setelah diberi penerapan model pembelajaran kooperatif TGT (*Team Game Tournament*)”. Lalu Saidah (2013) mengatakan bahwa model ini dapat mempengaruhi keterampilan siswa dalam

mendalami, memahami, serta meningkatkan aktivitas dan kualitas menulis teks narasi. Lalu Sudarso (2013) pun mengatakan bahwa “*TGT is one of the techniques to teach speaking which creates opportunity for students to develop group and personal communication skill.*” [TGT adalah salah satu teknik untuk pengajaran pembelajaran berbicara yang menciptakan kesempatan baik bagi murid untuk mengembangkan kemampuan komunikasi kelompok dan individu].

Namun, hasil-hasil penelitian tersebut di atas, masih belum dapat digeneralisasi. Hal ini karena penelitian-penelitian tersebut belum menyentuh aspek pembelajaran membaca bahasa Perancis bagi pembelajar negara non francophone, dalam hal ini pembelajaran di Indonesia. Dalam konteks itulah penelitian ini dilakukan. Adapun penelitian ini diberi judul “**Implementasi Model Teams Games Tournament (TGT) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Perancis**”

1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengidentifikasikan masalah dalam penelitian ini yaitu penguasaan keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Perancis dan penggunaan model pembelajaran yang tepat guna dalam upaya penguasaan keterampilan membaca bahasa Perancis. Untuk itu, peneliti mengidentifikasikan penelitian sebagai berikut.

- a. Keterampilan membaca bahasa Perancis tingkat A1 CECRL.
- b. Pembelajaran Keterampilan membaca pemahaman teks Bahasa Perancis di tingkat SMA/SMK/MA.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Seperti apa implementasi model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) yang ditinjau dari aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa ?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Perancis siswa sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) ?
3. Apa saja tanggapan siswa mengenai implementasi model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Perancis di kelas ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah target atau acuan yang hendak dicapai peneliti melalui serangkaian aktivitas penelitian karena segala sesuatu pasti berpijak pada tujuan tertentu. Maka dari itu, sesuai dengan persepsi dan berpijak pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara empiris tentang:

1. implementasi model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dapat digunakan untuk pembelajaran membaca bahasa Perancis;
2. perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Perancis siswa sebelum dan sesudah diimplementasikannya model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT);
3. tanggapan siswa mengenai mengenai implementasi model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Perancis.

1.5. Manfaat Penelitian

Umumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap khasanah keilmuan berbahasa terutama membaca.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pembelajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan pemahaman pembelajar bahasa Perancis dalam membaca pemahaman teks bahasa Perancis, pembelajar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Perancis terutama dalam kemampuan membaca.
- b. Bagi pengajar, diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai bahasa Perancis, khususnya keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Perancis.
- c. Manfaat bagi peneliti diharapkan memberi sumbangsih pemikiran tentang ilmu kebahasaan sehingga peneliti lanjutan dapat mengembangkan penelitian lebih luas lagi.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan, khususnya bahasa Perancis.

1.6. Asumsi

Menurut Arikunto (2002, p.58) "Asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik" Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut.

- 1) Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh seorang pembelajar bahasa, termasuk pembelajaran bahasa Perancis.
- 2) Pemilihan model pembelajaran yang tepat guna, dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- 3) Model Pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam suatu proses pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Perancis.